

## **ANALISIS KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SESUDAH AKUISISI PADA PT SEMEN INDONESIA TBK.**

**Laras Milani<sup>1</sup>, Hendro Sasongko<sup>2</sup>, Amelia Rahmi<sup>3</sup>**

<sup>1,2</sup> Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan, Bogor, Indonesia

Email korespondensi: <sup>2</sup> [Milanilaras2@gmail.com](mailto:Milanilaras2@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini akan mengkaji analisis akuisisi terhadap kinerja keuangan dengan objek penelitian dilakukan pada perusahaan PT Semen Indonesia Tbk. Dengan rasio keuangan Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Equity, Total Assets Turn Over, Earning Per Share. Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Sumber data yang digunakan adalah sekunder. Penelitian ini dilakukan pada sektor basic materials yaitu PT Semen Indonesia Tbk, dengan pengambilan data pada website resmi di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode 2016-2022. Metode analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji normalitas data dengan one sample kolmogorov-smirnov dan uji paired sample t-test dengan SPSS 26. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, rasio keuangan yaitu terdapat perbedaan pada Total Assets Turn Over sebelum dan sesudah akuisisi pada PT Semen Indonesia Tbk. sedangkan pada Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Equity, Earning Per Share sebelum dan sesudah akuisisi pada PT Semen Indonesia Tbk tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

**Kata Kunci : Akuisisi, Kinerja Keuangan, Rasio keuangan, uji *paired sample t-test***

### **ABSTRACT**

*This study will examine the analysis of acquisitions on financial performance with the object of research being conducted at the company PT Semen Indonesia Tbk. With the financial ratios Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Equity, Total Assets Turn Over, Earning Per Share. This type of research is descriptive. The data source used is secondary. This research was conducted in the basic materials sector, namely PT Semen Indonesia Tbk, by collecting data on the official website on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2016-2022 period. The analytical method used is descriptive statistics, data normality test with one sample Kolmogorov-Smirnov and paired sample t-test with SPSS 26. Based on the results of research conducted by researchers, financial ratios, namely there is a difference in Total Assets Turn Over before and after the acquisition at PT Semen Indonesia Tbk. whereas in the Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Equity, Earning Per Share before and after the acquisition of PT Semen Indonesia Tbk there is no significant difference.*

**Keywords: Acquisition, Financial Performance, Financial ratios, paired sample t-test**

## PENDAHULUAN

Persaingan bisnis yang semakin kompetitif di era globalisasi menuntut perusahaan untuk terus mengembangkan strateginya agar bisa bertahan. Banyak strategi yang dapat digunakan oleh perusahaan agar dapat bertahan di era bisnis yang semakin sengit ini. Tentunya perusahaan menginginkan strategi yang bisa memaksimalkan keuntungannya, salah satunya melalui ekspansi. Perluasan atau ekspansi bisnis memiliki tujuan untuk mencapai efisiensi, profit tinggi, ataupun agar dapat bersaing secara kompetitif. Perusahaan dapat melakukan ekspansi dengan cara mengakuisisi perusahaan lain. Menurut Purwanto (2020) Akuisisi merupakan pembelian suatu perusahaan oleh perusahaan lain atau investor lain dengan tujuan untuk mempermudah dan memperkuat dukungan terhadap perusahaan yang sudah ada.

Persaingan tersebut bukan hanya dengan perusahaan dalam negeri melainkan dengan perusahaan asing. Sebagai negara yang terus membangun, ketersediaan semen sebagai bahan dasar pembangunan untuk perumahan, jalan, konstruksi dan sarana lainnya merupakan hal yang sangat penting. Salah satu kunci kelancaran roda pembangunan nasional khususnya pembangunan sarana fisik yang sangat dibutuhkan guna terciptanya sarana dan prasarana peningkatan ekonomi nasional. Oleh sebab itu, PT Semen Indonesia Tbk sebagai produsen semen terbesar di Indonesia memahami bahwa memerlukan strategi untuk mempertahankan posisi sebagai market leader di Indonesia. Salah satu upaya yang ditempuh oleh PT Semen Indonesia adalah melalui proses akuisisi.

PT Semen Indonesia Tbk. dengan kode emiten "SMGR" yang merupakan salah satu perusahaan BUMN yang bergerak di persemenan. Semen Indonesia memiliki visi untuk menjadi perusahaan penyedia solusi bahan bangunan terbesar di regional, untuk itulah akuisisi menjadi salah satu cara yang ditempuh dalam mewujudkan visi tersebut. Tujuan tersebut sesuai dengan pengertian akuisisi menurut Taringan (2016) menyatakan bahwa akuisisi adalah untuk mendapat nilai tambah eksplisit setelah pengakuisisian, memperkuat proses produksi ataupun bidang keuangan perusahaan. Sehingga pada 31 Januari 2019 PT Semen Indonesia (SMGR) mengakuisisi 80,6% saham Lafarge Holcim di PT Holcim Indonesia (SMCB) dengan nilai US\$ 917 juta atau Rp 13,47 triliun. Holcim Indonesia adalah perusahaan semen terbesar ketiga di Indonesia dengan 4 pabrik berkapasitas total 14,8 juta ton per tahun dan 30 fasilitas *ready-mix* (Subiantoro, 2018). Dalam situasi industri semen nasional yang semakin kompetitif, kombinasi antara Semen Indonesia dan Holcim Indonesia akan membuat *footprint* semakin besar dan kuat. Serta dapat menjadikan Semen Indonesia Group dapat mempertahankan posisi sebagai *market leader* di Indonesia.

Saat ini Industri semen di Indonesia masih mengalami kondisi kelebihan pasokan (*over supply*), kondisi ini terjadi sejak 2016. Menurut Donny (2022) kapasitas produksi secara nasional mencapai 120 juta ton per tahun, sementara demand hanya 60 juta ton, yang menyebabkan *overcapacity* secara nasional hampir 100% dari demand. Dengan kondisi pasokan yang *over supply* diharapkan agar pemerintah tidak mengeluarkan izin pembangunan pabrik semen baru karena akan menyebabkan rata-rata pemanfaatan pabrik semen akan mengalami penurunan. Berdasarkan data dari Asosiasi Semen Indonesia (ASI) pada tahun 2021 total kapasitas terpasang industri semen mencapai 116 juta ton. Sedangkan, penjualan semen dalam negeri dan ekspor hanya mencapai 71,78 juta ton di tahun 2020, dengan tingkat pemanfaatan dari kapasitas produksi hanya mencapai 61,7% hal tersebut menyebabkan masih tersedia kapasitas produksi yang mencapai 45 juta ton (Yanwardhana).

Perubahan nilai perusahaan pengakuisisi sebelum dan setelah akuisisi menjadi salah satu faktor yang dapat digunakan untuk melihat apakah akuisisi tersebut memberikan dampak positif atau negatif bagi perusahaan. Serta apakah dengan kondisi industri semen Indonesia yang mengalami *over supply* dan banyak persaingan baru akan menjadikan akuisisi ini memberikan perubahan bagi kedua belah pihak. Untuk itulah diperlukan cara untuk menilai keberhasilan akuisisi tersebut, salah satunya melalui analisis rasio-rasio keuangan melalui informasi dari data laporan keuangan.

Beberapa penelitian tentang kinerja keuangan pada akuisisi ini sebelumnya sudah pernah dilakukan, namun hasilnya selalu berbeda-beda. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Surya (2021) berdasarkan hasil penelitiannya menunjukkan adanya pengaruh proses akuisisi yang signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). Hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nasir dan Morina (2018), dimana pada penelitiannya menunjukkan terdapat perbedaan *Current Ratio* (CR), *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER) setelah perusahaan melakukan merger dan akuisisi. Namun, penelitian tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Mawaddah, dkk. (2022) tidak terdapat perbedaan signifikan pada *Current Ratio*, *Cash Ratio*, *Debt to Assets Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Assets* (ROA), and *Return on Equity* (ROE).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan kajian lebih lanjut mengenai kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi. Hal tersebut didukung kuat dengan adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu pada dampak akuisisi terhadap kinerja keuangan. Adapun penelitian yang akan diteliti berjudul "Analisis Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Akuisisi Pada PT Semen Indonesia Tbk.

Adapun penelitian ini bertujuan untuk Untuk menganalisis perbedaan *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Equity* (ROE), *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Earning per Share* (EPS) sebelum dan sesudah akuisisi pada PT Semen Indonesia Tbk.

## **KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Kinerja keuangan**

Kinerja keuangan adalah alat yang digunakan untuk mengukur prestasi perusahaan dalam mencapai tujuannya, untuk mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan dibutuhkan analisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio keuangan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat dari Dangnga dan Haeruddin (2018) mengenai kinerja keuangan adalah penilaian hasil kerja suatu perusahaan pada bidang keuangan pada suatu periode tertentu dengan menggunakan rasio-rasio keuangan pada neraca dan laporan laba rugi. Selain itu, Kinerja keuangan merupakan pencapaian yang diraih oleh suatu perusahaan yang dibuktikan dengan keadaan keuangan pada periode tertentu melalui aktivitas yang dilakukannya dalam rangka menghasilkan keuntungan atau laba maksimal (Febriana dkk, 2021).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan alat yang digunakan untuk menilai pencapaian suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya yaitu menghasilkan profit yang maksimal.

### **Current Ratio**

*Current Ratio* Adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan hutang jangka pendek ketika jatuh tempo (Hidayat, 2018). Rasio lancar dapat dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (margin of safety) suatu perusahaan.

Perhitungan pada rasio ini dilakukan dengan cara membandingkan antara total aset lancar dengan total liabilitas lancar. Jika pengukuran rasio ini rendah maka dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar hutang. (Kasmir, 2021). Menurut kasmir (2021), dalam praktiknya sering kali dipakai bahwa rasio lancar dengan standar 200% (2:1) yang dianggap sebagai ukuran yang cukup baik atau memuaskan bagi perusahaan, artinya dengan hasil rasio tersebut, perusahaan sudah merasa di titik aman dalam jangka pendek

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}}$$

### **Debt to Equity Ratio**

Menurut Siswanto (2021), Debt to Equity Ratio digunakan dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor. DER juga menunjukkan besarnya risiko keuangan. Semakin tinggi nilai DER semakin tinggi risiko perusahaan mengalami kebangkrutan. Setiap perusahaan memiliki DER yang berbeda-beda, tergantung karakteristik bisnis dan kemampuan arus kasnya, perusahaan dengan arus kas yang stabil biasanya memiliki rasio yang lebih tinggi dari rasio kas yang kurang stabil (kasmir, 2021). Semakin rendah rasio DER maka akan semakin baik, dikarenakan aman untuk kreditor saat likuidasi.

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

### **Return on Equity**

Analisis profitabilitas bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, baik dalam hubungannya dengan penjualan, assets, maupun modal sendiri. Jadi hasil profitabilitas dapat dijadikan sebagai tolak ukur ataupun gambaran tentang efektivitas kinerja manajemen ditinjau dari keuntungan yang diperoleh dibandingkan dengan hasil penjualan dan investasi perusahaan (Hayat dkk, 2021). Menurut Siswanto, (2021) Return on Equity (ROE) adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

### **Total Assets Turnover**

*Total Assets Turnover* atau perputaran aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur semua aset yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aset (kasmir, 2021).

$$TATO = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Total Aset}}$$

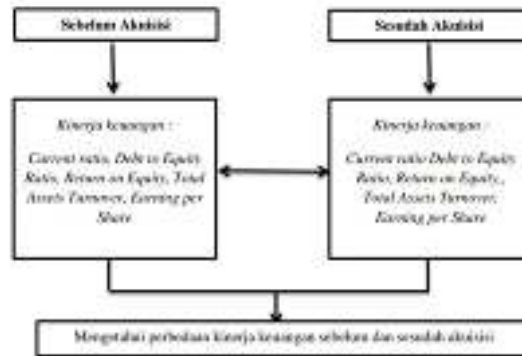
### **Earning Per Share**

EPS digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen perusahaan dalam memberikan laba bagi pemegang saham biasa. Semakin besar nilai EPS maka akan semakin besar keuntungan yang diterima oleh pemegang saham.

$$EPS = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

### **Akuisisi**

Akuisisi (*acquisition*) adalah transaksi yang terjadi antara dua pihak dimana salah satu pihak sebagai pembeli, pada akhirnya mendapatkan dan menjadi pemilik sebagian besar atau seluruh kekayaan dari pihak yang lain, sebagai penjual (N. Levine dalam Aprita, 2017). Akuisisi adalah pengambilan kepemilikan atau pengendalian atas saham atau aset suatu perusahaan oleh perusahaan lain, dan dalam peristiwa ini, baik perusahaan pengambil alih atau yang diambil alih, tetap eksis sebagai badan hukum yang terpisah (Moin dalam Untung(2020).



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

### Perbedaan Current Ratio (CR) sebelum dan sesudah akuisisi

Ketika suatu perusahaan melakukan akuisisi selain asetnya yang mengalami peningkatan juga mengharapkan peningkatan pada penjualannya dikarenakan dampak dari akuisisi yang membuat utang perusahaan juga meningkat. Untuk mengetahui bagaimana suatu perusahaan dalam melunasi hutangnya maka diperlukan alat untuk mengukurnya. Salah satu rasio yang bisa mengukurnya adalah Current Ratio (CR). Karena rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan melunasi utang lancar. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pramesti dan Ismunawan (2021) Current Ratio (CR) terdapat pengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah akuisisi. Selain itu, pada penelitian yang dilakukan oleh Nasir dan Morina (2018) juga menunjukkan hasil yang sama. Peristiwa akuisisi ini diharapkan dapat membuat perusahaan menjadi liquid dengan cara meningkatnya nilai Current Ratio (CR), karena jika nilai CR yang semakin tinggi maka dianggap semakin baik.

**H1 : terdapat perbedaan *Current Ratio* sebelum dan sesudah akuisisi pada PT Semen Indonesia Tbk**

### Perbedaan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebelum dan sesudah akuisisi

DER digunakan sebagai rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditujukan oleh beberapa modal sendiri yang digunakan untuk membayar utang. Semakin kecil nilai DER maka semakin baik. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Amatilah dkk (2021) hasil penelitiannya menunjukkan terdapat perbedaan signifikan pada Rasio Leverage yang diukur menggunakan Debt to Equity Ratio (DER) sebelum dan sesudah merger dan akuisisi. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian, yang menghasilkan nilai signifikansi DER lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditetapkan.

**H2 : terdapat perbedaan *Debt to Equity Ratio* sebelum dan sesudah akuisisi pada PT Semen Indonesia Tbk.**

### Perbedaan *Return On Equity* (ROE) sebelum dan sesudah akuisisi

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Surya (2021), menunjukkan adanya perbedaan pada Return On Equity (ROE) antara sebelum dan sesudah akuisisi. Sedangkan, pada penelitian yang dilakukan oleh Ratnasari (2019) tidak terdapat perbedaan yang signifikan ROE sebelum dan sesudah akuisisi. Perbedaan tersebut terjadi mengarah pada penurunan nilai ROE yang disebabkan karena rata-rata perusahaan tidak mengalami peningkatan laba bersih sehingga tidak bisa mengimbangi peningkatan ekuitasnya, walaupun memiliki modal yang besar tetapi perusahaan belum mampu memaksimalkan sumber dayanya untuk menghasilkan keuntungan yang besar. Hal tersebut berpengaruh karena semakin tinggi ROE maka semakin besar laba yang dihasilkan oleh perusahaan dari dana atau modal yang diinvestasikan.

### **H3 : terdapat perbedaan *Return On Equity* sebelum dan sesudah akuisisi pada PT Semen Indonesia Tbk**

#### **Perbedaan *Total Asset Turnover (TATO)* sebelum dan sesudah akuisisi**

Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan semua sumber daya yang dikelolanya. Menurut Kasmir (2021) Total Asset Turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur semua aset yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aset. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Finansia (2017) terdapat perbedaan signifikan pada rasio aktivitas perusahaan yang diprosikan dengan Total Asset Turnover (TATO) sebelum dan sesudah melakukan merger dan akuisisi.

#### **H4 : terdapat perbedaan *Total Asset Turnover* sebelum dan sesudah akuisisi pada PT Semen Indonesia Tbk.**

#### **Perbedaan *Earning Per Share (EPS)* sebelum dan sesudah akuisisi**

*Earning per share* merupakan suatu cara pemberian keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham atas setiap saham yang dimilikinya. Setelah terjadinya kegiatan akuisisi diharapkan nilai EPS nya semakin tinggi dikarenakan permintaan atas saham perusahaan semakin banyak dari calon investor sehingga harga saham perusahaan di pasar modal cenderung meningkat. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Waskito dan Hidayat (2020), terdapat perbedaan pada *Earning Per Share* antara sebelum dan sesudah akuisisi.

#### **H5 : terdapat perbedaan *Earning Per Share* sebelum dan sesudah akuisisi pada PT Semen Indonesia Tbk.**

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Hikmawati, 2017).

### **Objek, Unit Analisis dan Lokasi Penelitian**

Objek penelitian yang digunakan adalah kegiatan sebelum dan sesudah akuisisi serta pengaruhnya terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan rasio Current Ratio, Debt to Equity, Return on Equity, Total Assets Turn Over, Earning Per Share. Unit analisis yang digunakan adalah organisasi (perusahaan). Dalam hal ini peneliti menggunakan Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai organisasinya. Lokasi penelitian yang digunakan adalah sektor basic materials yaitu PT Semen Indonesia Tbk. dengan pengambilan data pada website resmi di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **Jenis dan Sumber Data Penelitian**

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif yang berupa angka-angka yang diperoleh dari laporan keuangan. Data tersebut merupakan data sekunder karena peneliti tidak secara langsung mendapatkan data tersebut melainkan melalui media perantara yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI), Komisi Pengawasan Usaha (KPPU) dan website perusahaan jadikan sampel penelitian. Data yang digunakan berupa laporan keuangan perusahaan, sumber data lainnya berasal dari internet.

### **Operasionalisasi variabel**

**Tabel 1 operasionalisasi variable**

Variabel	sub variabel	Indikator	Umum	skala
Kinerja Keuangan	Rasio Likuiditas	Covered Ratio	$\frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}}$	Rasio
	Rasio Solabilitas	Debt to Equity Ratio	$\frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
	Rasio Profitabilitas	Return on Equity	$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
	Rasio Aktivitas	Total Asset Turnover	$\frac{\text{Pendapatan}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
	Rasio Pasar	Earning Per Share	$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$	Rasio

### Metode Pengolahan/Analisis Data

Setelah data terkumpul, data tersebut akan olah secara bertahap dengan cara dianalisis dengan rasio keuangan menggunakan statistik deskriptif, kemudian dengan melakukan uji normalitas untuk melihat apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Jika data tersebut berdistribusi normal maka pada tahapan uji hipotesis, uji yang digunakan adalah paired sample t-test. Akan tetapi, jika pada pengujian uji normalitas menunjukkan data berdistribusi tidak normal maka uji yang digunakan adalah wilcon signed ranks test.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Statistik deskriptif

Berikut ini dijelaskan mengenai statistik deskriptif yang ditinjau dari nilai rata-rata, standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum untuk periode sebelum akuisisi. Berikut Statistik deskriptif data periode 3 tahun sebelum dan sesudah akuisisi.

**Tabel 2 Statistik deskriptif 3 tahun sebelum akuisisi**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	3	127.25	196.72	160.2500	34.86475
DER	3	44.65	63.31	54.5567	9.38331
ROE	3	5.49	14.83	9.9267	4.68745
TATO	3	.57	.60	.5867	.01528
EPS	3	278.18	764.57	520.9900	243.19591
Valid N (listwise)	3				

(Sumber Hasil pengolahan data dengan SPSS 26 tahun 2023)

**Tabel 3 Statistik deskriptif 3 tahun sesudah akuisisi**

Descriptive Statistics					
------------------------	--	--	--	--	--

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	3	110.62	144.54	129.0267	17.14410
DER	3	70.43	110.14	89.0400	19.97176
ROE	3	4.94	6.90	5.7100	1.04532
TATO	3	.42	.45	.4367	.01528
EPS	3	356.95	450.87	392.6567	50.84441
Valid N (listwise)	3				

(Sumber Hasil pengolahan data dengan SPSS 26 tahun 2023)

Berdasarkan hasil statistik deskriptif 3 tahun sebelum dan sesudah akuisisi menunjukkan adanya perbedaan dari nilai minimum dan maksimum. Nilai standar deviasi yang lebih rendah dari nilai rata-rata (mean) menunjukkan adanya variasi yang rendah atau adanya kesenjangan yang rendah antara nilai minimum dan maksimum.

### UJI NORMALITAS

Pada uji normalitas ini dilakukan untuk melihat apakah data berdistribusi normal atau tidak. Untuk menentukan normal tidaknya data ditentukan apabila sampel berdistribusi normal jika nilai sig. > 0,05, sebaliknya dikatakan tidak normal jika nilai sig. < 0,05.

**Tabel 4 uji normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test						
		CR	DER	ROE	TATO	EPS
N		6	6	6	6	6
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	144.6383	71.7983	7.8183	.5117	456.8233
	Std. Deviation	29.93756	23.48398	3.81576	.08329	172.14121
Most Extreme Differences	Absolute	.176	.190	.262	.270	.193
	Positive	.176	.190	.262	.270	.193
	Negative	-.128	-.124	-.225	-.258	-.150
Test Statistic		.176	.190	.262	.270	.193
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>	.200 <sup>c,d</sup>	.200 <sup>c,d</sup>	.194 <sup>c</sup>	.200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.						
b. Calculated from data.						
c. Lilliefors Significance Correction.						
d. This is a lower bound of the true significance.						

(Sumber Hasil pengolahan data dengan SPSS 26 tahun 2023)

Berdasarkan tabel 4, hasil uji normalitas dengan One Sample Kolmogorov-Smirnov Test, didapatkan hasil CR, DER, ROE, dan EPS menunjukkan bahwa nilai signifikan Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,200. Selain itu, hasil TATO menunjukkan nilai signifikan Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,194. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai rasio keuangan berdistribusi normal karena signifikansi lebih dari 0,05 atau (0,200 > 0,05) atau (0,194 > 0,05). Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa data-data rasio keuangan berdistribusi normal. Karena data berdistribusi normal maka digunakan Paired Sample t-test.

### Uji paired sample t-test 3 tahun sebelum dan sesudah akuisisi

Rasio	Taraf signifikansi	Nilai Signifikansi
-------	--------------------	--------------------



CR	0,05	0,336
DER	0,05	0,075
ROE	0,05	0,262
TATO	0,05	0,013
EPS	0,05	0,455

Berdasarkan hasil analisis penelitian terhadap current ratio (CR), menggunakan uji Paired Sample t-test menunjukkan tidak adanya perbedaan pada current ratio 3 tahun sebelum dan sesudah akuisisi. Maka dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak berdasarkan hasil uji Paired Sample t-test. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan belum maksimal dalam menggunakan aset lancar dalam memenuhi liabilitas lancarnya sesudah melakukan akuisisi. Selain itu, terdapat perbedaan hasil statistik deskriptif antara sebelum dan sesudah akuisisi. Dimana nilai rata-rata sesudah akuisisi lebih rendah daripada sebelum akuisisi yang berarti perusahaan sesudah akuisisi belum secara optimal menggunakan aset lancar untuk memenuhi liabilitas lancar yang akan jatuh tempo.

Penurunan current ratio (CR), di tahun 2020 dan 2021 setelah akuisisi diakibatkan oleh adanya pandemi covid-19. Menurut Khayam dalam kemenperin (2020) pandemi Covid-19 memberikan dampak dalam aspek permintaan pasar pasar yang berkurang sehingga utilisasi di industri semen pada semester I tahun 2020 sekitar 56%, yang menyebabkan aktivitas ekonomi menjadi tidak seperti biasanya. Selain itu, berkurangnya anggaran untuk infrastruktur yang dialokasikan untuk biaya penanganan bencana Covid-19 yang cukup besar.

Peningkatan CR di tahun 2022 dikarenakan adanya penurunan pada liabilitas lancar dibandingkan dengan dengan tahun 2021. Serta terjadinya peningkatan aset lancar daripada tahun 2020 dan 2021. Hal tersebut dikarenakan mulai berakhirnya pandemi covid-19 di beberapa negara termasuk indonesia, yang menyebabkan perekonomian berangsur pulih.

Berdasarkan Hasil analisis penelitian terhadap variabel Debt to Equity Ratio, menggunakan uji Paired Sample t-test menunjukkan tidak adanya perbedaan periode 3 tahun sebelum dan sesudah akuisisi. Maka dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak berdasarkan hasil uji Paired Sample t-test. Hal tersebut menunjukkan bahwa sesudah melakukan akuisisi tidak ada perubahan signifikan pada pemanfaatan ekuitas sebagai penunjang kegiatan operasional perusahaan. Selain itu, terdapat perbedaan hasil statistik deskriptif antara sebelum dan sesudah akuisisi. Dimana nilai rata-rata sesudah akuisisi lebih tinggi daripada sebelum akuisisi artinya ada penambahan modal dari utang bertambah setelah akuisisi yang digunakan oleh manajemen perusahaan dalam mendukung kegiatan operasional perusahaan.

Kenaikan Debt to Equity Ratio (DER) setelah akuisisi di tahun 2020 yang mencapai 110,14%. dikarenakan di tahun 2020 gejala covid-19 mulai menjangkit seluruh dunia yang mengakibatkan adanya peningkatan pada liabilitas. Menurut kasmir (2021) Debt to Equity Ratio jika rasio rata-rata debt to equity ratio sebesar 80% perusahaan masih dianggap kurang baik karena berada di atas rata-rata industri. Di masa pandemi manajemen keuangan harus menentukan struktur modal optimal agar perusahaan tetap beroperasi dan meminimalkan risiko kesulitan keuangan yang berujung pada likuidasi di masa yang akan datang (Aprillianto, 2021).

Berdasarkan Hasil analisis penelitian terhadap variabel Return On Equity (ROE), menunjukkan tidak adanya perbedaan pada Return On Equity 3 tahun sebelum dan sesudah akuisisi. Maka dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak berdasarkan hasil uji Paired Sample t-test. Hal tersebut menunjukkan bahwa sesudah melakukan akuisisi tidak ada perubahan signifikan dalam memperoleh keuntungan atau laba dengan modal sendiri yang dimiliki. Selain itu, terdapat perbedaan hasil statistik deskriptif antara sebelum dan sesudah akuisisi. Dimana nilai rata-rata sesudah akuisisi lebih rendah daripada sebelum akuisisi yang berarti perusahaan sesudah akuisisi belum secara optimal menggunakan ekuitas oleh manajemen dalam memperoleh laba.

Penurunan ROE setelah akuisisi salah satunya adalah faktor pandemi covid-19 dimana pada tahun ini banyak yang menggunakan asetnya untuk kebutuhan kesehatan atau menyimpannya dikarenakan pandemi yang belum dapat dipastikan kapan akan berakhir. Pembangunan juga mulai banyak dihentikan karena kekhawatiran adanya penyebaran virus covid-19 yang semakin luas. Oleh sebab itu, banyak industri yang terdampak karena aktivitas perusahaan yang terganggu. Hal tersebut menyebabkan laba juga mengalami penurunan.

Hasil analisis penelitian terhadap variabel Total Asset Turnover (TATO) menunjukkan adanya perbedaan pada Total Asset Turnover 3 tahun sebelum dan sesudah akuisisi. Maka dapat disimpulkan bahwa H4 diterima berdasarkan hasil uji karena terdapat perbedaan pada uji Paired Sample t-test. Hal tersebut menunjukkan bahwa sesudah melakukan akuisisi ada perubahan signifikan dalam pemanfaatan seluruh aset perusahaan dalam mendapatkan pendapatan yang maksimal.

Tersebut berdasarkan pendapatan atau penjualan yang mengalami peningkatan dari ditahun 2021 dan 2022 dibandingkan dengan tahun 2020.. Hal tersebutlah yang menjadikan adanya perubahan yang signifikan pada variabel TATO. Menurut santoso (2021), meskipun saat pandemi kebutuhan semen dalam negeri turun 10% atau sekitar 62.73 juta ton per tahun. Akan tetapi, selama pandemi tersebut industri semen ekspansi ke pasar ekspor, sehingga mengalami kenaikan dari 6.45 juta ton per tahun menjadi 9,3 juta ton per tahun atau naik 44%. Dengan demikian total penjualan semen dalam negeri terhadap ekspor turun hanya 6% dibandingkan tahun sebelumnya (2019).

Hasil analisis penelitian terhadap variabel *Earning Per Share* (EPS), menunjukkan tidak adanya perbedaan pada Earning Per Share periode 3 tahun sebelum dan sesudah akuisisi. Maka dapat disimpulkan bahwa H5 ditolak berdasarkan hasil uji Paired Sample t-test. Selain itu, terdapat perbedaan hasil statistik deskriptif antara sebelum dan sesudah akuisisi. Hal tersebut menunjukkan bahwa sesudah melakukan akuisisi tidak ada perubahan signifikan dalam meningkatkan laba yang dihasilkan dari setiap lembar saham.

Pandemi covid-19 menjadi salah satu faktor earning per share mengalami penurunan. Dikarenakan adanya penurunan laba pada PT semen Indonesia, penurunan tersebut menjadikan adanya perubahan yang tidak signifikan pada EPS. Selain itu, pada tahun 2022 adanya penambahan jumlah saham yang beredar, tetapi jumlah labanya masih belum signifikan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa seluruh variabel yang diteliti hanya TATO mengalami perubahan yang signifikan sebelum dan sesudah akuisisi. Sedangkan, CR, DER, EPS tidak mengalami perubahan yang signifikan sebelum dan sesudah akuisisi.

## **KESIMPULAN**

1. Current Ratio (CR) tidak ada perubahan pada 3 tahun sebelum dan sesudah akuisisi. Maka dapat disimpulkan berarti perusahaan sesudah akuisisi belum secara optimal menggunakan aset lancar untuk memenuhi liabilitas lancar yang akan jatuh tempo. Selain itu, penurunan current ratio (CR), di tahun 2020 dan 2021 setelah akuisisi diakibatkan oleh adanya pandemi covid-19.
2. Debt to Equity Ratio (DER) tidak ada perubahan pada 3 tahun sebelum dan sesudah akuisisi. Maka dapat disimpulkan penambahan modal dari utang bertambah setelah akuisisi yang digunakan oleh manajemen perusahaan dalam mendukung kegiatan operasional perusahaan.
3. Return On Equity (ROE) tidak ada perubahan pada 3 tahun sebelum dan sesudah akuisisi. Yang berarti perusahaan sesudah akuisisi belum secara optimal menggunakan ekuitas oleh manajemen dalam memperoleh laba. Selain itu, salah satu faktor yang mempengaruhi adanya penurunan pada ROE, diakibatkan oleh virus covid-19. Banyak aktivitas pembangunan juga mulai banyak dihentikan karena kekhawatiran adanya penyebaran virus covid-19 yang semakin luas, hal tersebut yang menjadi salah satu faktor menyebabkan laba perusahaan juga mengalami penurunan.

4. Total Asset Turnover (TATO) ada perubahan pada 3 tahun sebelum dan sesudah akuisisi. Akan tetapi perbedaan tersebut tidak signifikan. Hal tersebut dikarenakan perusahaan belum mampu secara optimal memanfaatkan seluruh aset dalam mendapatkan pendapatan yang maksimal.
5. Earning Per Share (EPS) tidak ada perubahan pada 3 tahun sebelum dan sesudah akuisisi. Hal tersebut menunjukkan bahwa sesudah melakukan akuisisi tidak ada perubahan signifikan dalam meningkatkan laba yang dihasilkan dari setiap lembar saham.

#### **Saran**

1. Bagi Investor, pertimbangan investor dalam memutuskan membeli saham adalah dari laporan keuangan. Selain itu, investor akan melihat prospek usaha saat ini dan di masa depan. Prospek yang dimaksud adalah keuntungan yang akan diperoleh (dividen) saat perkembangan nilai saham ke depan. Sebaiknya untuk para investor sebelum berinvestasi pada perusahaan yang akan melakukan akuisisi dapat menganalisis terlebih dahulu laporan keuangannya. Dengan melakukan perhitungan terhadap rasio keuangannya.
2. Bagi Perusahaan, mempertimbangkan lebih dalam dalam sebelum melakukan akuisisi, terutama dalam menentukan perusahaan yang akan diakuisisi yang bisa memberikan manfaat lebih bagi perusahaan dan para pemegang saham. Perusahaan yang akan melakukan akuisisi sebaiknya dilakukan analisis yang maksimal atau perencanaan yang matang. Dengan mempertimbangkan kondisi perusahaan dari segi manajemen, finansial dan kondisi keuangan perusahaan. Dalam peningkatan kinerja keuangan salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh perusahaan adalah meningkatkan nilai rasio keuangan dengan meningkatkan pendapatan serta menekan liabilitas agar tidak terlalu besar. Peristiwa akuisisi pada PT Semen Indonesia dapat dijadikan gambaran bagaimana proses akuisisi dan perusahaan yang akan melakukan akuisisi. Karena setelah aktivitas akuisisi perusahaan ini dihadapkan dengan peristiwa pandemi covid-19. Penelitian ini diharapkan akan menjadikan gambaran atau situasi yang terjadi serta bagaimana dampaknya bagi perusahaan.
3. Bagi Peneliti, yang akan melakukan penelitian yang sama, disarankan agar menggunakan variabel Quick Ratio, Debt to Total Asset, Return on Assets, Net Profit Margin, Fixed Assets Turn Over, Earning Ratio (PER). Serta periode penelitiannya juga sebaiknya dilakukan lebih panjang baik sebelum akuisisi dan sesudah akuisisi sehingga dapat meningkatkan kualitas hasil penelitian. seperti 5 tahun sebelum dan 5 tahun sesudah akuisisi

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Amatilah, dkk. (2021). Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi pada Perusahaan Non-Bank yang Tercatat di BEI Periode 2015. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1.
- Aprita, S. (2017). *Perlindungan Hukum Bagi Pemegang Saham minoritas Kreditor, Karyawan Atas Akuisisi Perusahaan*. Kebumen : Pena Indis.
- Dangnga dan Haerudidin. (2018). *Kinerja Keuangan Perbankan: Upaya Untuk Menciptakan Sistem Perbankan Yang sehat*. CV Nur Lin.
- Donny. (2022). *Industri Semen Terkini Hanya 50% yang Terjual dari Kapasitas*. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20220913150506-17-371738/industri-semen-terkini-hanya-50-yang-terjual-dari-kapasitas>
- Hidayat, W. W. (2021). *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.

- Hikmawati, F. (2017). Metodologi Penelitian. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2021). Analisis Laporan Keuangan. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Kemenperin. (2020). Terdampak Pandemi, Kemenperin Jaga Produksi Industri Semen dan Pelumas. <https://kemenperin.go.id>
- Mawaddah, dkk. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Pada Pt Perusahaan Gas Negara Tbk Sebelum Dan Sesudah Akuisisi. *Jurnal Exchall*, 4(2).
- Amatilah, dkk. (2021). Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi pada Perusahaan Non-Bank yang Tercatat di BEI Periode 2015. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1.
- Aprita, S. (2017). Perlindungan Hukum Bagi Pemegang Saham minoritas Kreditor, Karyawan Atas Akuisisi Perusahaan. Kebumen : Pena Indis.
- Dangnga dan Haerudidin. (2018). Kinerja Keuangan Perbankan: Upaya Untuk Menciptakan Sistem Perbankan Yang sehat. CV Nur Lin.
- Donny. (2022). Industri Semen Terkini Hanya 50% yang Terjual dari Kapasitas. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20220913150506-17-371738/industri-semen-terkini-hanya-50-yang-terjual-dari-kapasitas>
- Hidayat, W. W. (2021). Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Hikmawati, F. (2017). Metodologi Penelitian. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2021). Analisis Laporan Keuangan. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Kemenperin. (2020). Terdampak Pandemi, Kemenperin Jaga Produksi Industri Semen dan Pelumas. <https://kemenperin.go.id>
- Mawaddah, dkk. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Pada Pt Perusahaan Gas Negara Tbk Sebelum Dan Sesudah Akuisisi. *Jurnal Exchall*, 4(2).
- Nasir, M. (2018). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Merger Dan Akuisisi (Studi Perusahaan Yang Melakukan Merger Dan Akuisisi Yang Terdaftar Di BEI 2013-2015. *Jurnal Economic Resources*, 1(1).
- Pramesti, dkk. (2021). Dampak Merger Dan Akuisisi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2019). *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Bisnis Digital. Ekonomi Kreatif, Dan Entrepreneur*, 2.
- Purwanto, E. (2020). Pengantar Bisnis. In Era Revolusi Industri 4.0. Banyumas: Sasanti Institute.
- Ratnasari. (2019). Analisis Pengaruh Akuisisi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Bank Permata Tbk Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, N, 2461–0593.
- Santoso,Widodo. (2021). Industri Semen Nasional: Pandemi, Dilema & Strategi.<https://www.constructionplusasia.com/id/industri-semen-nasional-pandemi-dilema-strategi/>
- Subiantoro, R. (2018). Alasan Semen Indonesia Akuisisi Holcim Rp 13,47 T.<https://www.cnbcindonesia.com/market> Amatilah, dkk. (2021). Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi pada Perusahaan Non-Bank yang Tercatat di BEI Periode 2015. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1.
- Aprita, S. (2017). Perlindungan Hukum Bagi Pemegang Saham minoritas Kreditor, Karyawan Atas Akuisisi Perusahaan. Kebumen : Pena Indis.
- Dangnga dan Haerudidin. (2018). Kinerja Keuangan Perbankan: Upaya Untuk Menciptakan Sistem Perbankan Yang sehat. CV Nur Lin.
- Donny. (2022). Industri Semen Terkini Hanya 50% yang Terjual dari Kapasitas. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20220913150506-17-371738/industri-semen-terkini-hanya-50-yang-terjual-dari-kapasitas>

- Hidayat, W. W. (2021). Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Hikmawati, F. (2017). Metodologi Penelitian. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2021). Analisis Laporan Keuangan. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Kemenperin. (2020). Terdampak Pandemi, Kemenperin Jaga Produksi Industri Semen dan Pelumas. <https://kemenperin.go.id>
- Mawaddah, dkk. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Pada Pt Perusahaan Gas Negara Tbk Sebelum Dan Sesudah Akuisisi. *Jurnal Exchall*, 4(2).
- Nasir, M. (2018). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Merger Dan Akuisisi (Studi Perusahaan Yang Melakukan Merger Dan Akuisisi Yang Terdaftar Di BEI 2013-2015). *Jurnal Economic Resources*, 1(1).
- Pramesti, dkk. (2021). Dampak Merger Dan Akuisisi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2019). *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Bisnis Digital. Ekonomi Kreatif, Dan Entrepreneur*, 2.
- Purwanto, E. (2020). Pengantar Bisnis. In Era Revolusi Industri 4.0. Banyumas: Sasanti Institute.
- Ratnasari. (2019). Analisis Pengaruh Akuisisi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Bank Permata Tbk Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, N, 2461–0593.
- Santoso,Widodo. (2021). Industri Semen Nasional: Pandemi, Dilema & Strategi.<https://www.constructionplusasia.com/id/industri-semen-nasional-pandemi-dilema-strategi/>
- Subiantoro, R. (2018). Alasan Semen Indonesia Akuisisi Holcim Rp 13,47 T.<https://www.cnbcindonesia.com/market/20181113085723-17-41846/alasan-semen-indonesia-akuisisi-holcim-rp-1347-t>.
- Surya. (2021). Analisis Dampak Keputusan Akuisisi Terhadap Kinerja Keuangan PT Bank Rakyat Indonesia TBK (Studi Kasus Akuisisi BTMU-BRI Finance Oleh PT Bank Rakyat Indonesia TBK). *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 2(2 Februari 2021 e-ISSN), 2745–5254.
- Taringan, dkk. (2016). Merger dan Akuisisi dari Perspektif Strategis dan Kondisi Indonesia (Pendekatan Konsep dan Studi Kasus. Yogyakarta: Ekuilibria.
- Yanwardhana, Emir. (2021). Begini Fakta-Fakta Over Produksi Pabrik Semen di RI. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20210903192331-4-273577/begini-fakta-fakta-over-produksi-pabrik-semen-di-ri>
- <https://sig.id> (diakses 5 Oktober 2022, jam 13.00 WIB).
- <https://www.idx.co.id> (diakses 5 Oktober 2022, jam 13.00 WIB).
- <https://kppu.go.id>. (diakses 5 Oktober 2022, jam 13.00 WIB)